

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam mengumpulkan sumber baik berupa fakta maupun data yang memiliki keterkaitan dengan kajian mengenai “*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kiarajungkung Kecamatan Sukahening, Tasikmalaya (1980-2000)*”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah (historis) dengan teknik penelitian terdiri dari studi literatur, wawancara dengan narasumber yang terkait dengan penelitian yang penulis kaji, dan studi dokumentasi. Metode sejarah didefinisikan sebagai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk khusus tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah (Kuntowijoyo, 1994, hlm. xii). Pendapat tersebut diperkuat oleh Gilbert J. Garraghan (Abdurahman, 1994, hlm. 430 yang mengemukakan bahwa metode penelitian sejarah mengandung seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil yang telah dicapai dalam bentuk tesis. Sedangkan menurut Ismaun (2005, hlm. 125-131) dalam metode sejarah meliputi (1) heuristik (pengumpulan sumber-sumber); (2) kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal); (3) interpretasi (penafsiran); (4) historiografi (penulisan sejarah).

Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, pada dasarnya semuanya memperlihatkan kesamaan arti mengenai metode sejarah. Secara umum metode sejarah diartikan sebagai cara atau upaya yang ditempuh oleh para peneliti sejarah melalui beberapa tahapan tertentu dari mulai pencarian sumber, kritik sumber, penginterpretasian fakta kemudian hasilnya dituliskan hingga menjadi suatu bentuk penulisan sejarah. Ilmu bantu yang digunakan oleh penulis di antaranya sosiologi dan antropologi, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi atau pengaruh yang terjadi pada masyarakat khususnya di Desa Kiarajungkung setelah berkembangnya bisnis WC Umum dan juga memberikan pengetahuan bahwa dalam melakukan penelitian sejarah tidak hanya dilihat dari sudut pandang sejarah

saja akan tetapi juga dapat menggunakan disiplin ilmu sosial lainnya baik itu untuk mengkaji bidang sosial masyarakatnya maupun bidang ekonomi.

Tujuan dilakukannya penelitian sejarah adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Tujuan ini bisa dicapai dengan menggunakan metode sejarah (Herlina, 2008, hlm. 1). Penulis mengelompokkan pembahasan dalam tiga bagian yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian untuk menyusun penelitian ini. Menurut Gottschalk (1985, hlm. 32) metode historis terdiri empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan dalam metode historis, dimana dalam tahapan ini penulis melakukan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan pembahasan yang dikaji. Untuk mendapatkan sumber, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan resmi di antaranya; Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI pusat dan daerah), Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Perpustakaan Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), Perpustakaan Universitas Siliwangi, Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD). Tahapan heuristik merupakan langkah awal dalam metode sejarah, tahap ini merupakan proses pencarian dan pengumpulan data dan fakta sejarah yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian. Sumber-sumber yang dikumpulkan oleh penulis dapat berupa sumber tertulis (dokumen, buku, arsip) dan juga sumber sejarah lisan (*oral history*) yang didapat melalui teknik wawancara dengan narasumber yang terkait dengan pembahasan mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kiarajungkung. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan). Selain mengunjungi berbagai perpustakaan resmi, penulis juga menambahkan sumber dari perpustakaan pribadi yang dimiliki oleh penulis sendiri, serta mencari tambahan data dari internet yang berupa jurnal dan skripsi/tesis/disertasi.

2. Kritik

Kritik merupakan tahapan setelah semua sumber-sumber terkumpul, penulis melakukan pemilihan dengan memperhatikan berbagai aspek sehingga didapat data dan fakta yang valid dan sesuai dengan penelitian yang dikaji. Kritik sumber yang dilakukan berupa kritik internal dan eksternal. Kritik sumber baik internal maupun eksternal dilakukan agar penulis dapat memilih sumber-sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Selain melakukan kritik terhadap sumber tertulis, penulis juga melakukan kritik terhadap sumber sejarah lisan, penulis mempertimbangkan keadaan narasumber dilihat dari kesehatan apakah pikun atau tidak dan juga memperhitungkan usia dari narasumber. Seorang sejarawan yang melakukan penelitian tidak boleh menerima begitu saja apa yang didapatkan dalam proses heuristik akan tetapi juga harus mengerahkan kemampuan pikirannya, bahkan seringkali ia harus menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu, percaya begitu saja, menggunakan akal sehat, dan melakukan tebakan intelegen. Sehingga karya sejarah menjadi produk berdasarkan proses ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, dan manipulasi sejarawan.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap dimana penulis memberikan penafsiran terhadap fakta dan data yang telah dikumpulkan selama penelitian dan dikritisi dengan merujuk berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam tahap ini penulis mendeskripsikan konsep, serta teori yang berhubungan dengan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kiarajungkung.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil dari permasalahan yang telah dikaji dengan teknik penulisan yang sebaik-baiknya. Tahapan akhir ini dilakukan dengan menyusun hasil kajian dalam sebuah karya tulis ilmiah yang jelas, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan penulisan sesuai dengan EYD yang baik dan benar.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Untuk memulai penulisan skripsi ini, langkah awal yang dilakukan oleh penulis yaitu memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Topik yang sudah dipilih kemudian dijabarkan menjadi judul skripsi yaitu “ *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kiarajungkung Kecamatan Sukahening, Tasikmalaya (1980-2000)*”. Setelah disetujui, penulis mengajukannya kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI). Langkah selanjutnya setelah judul tersebut disetujui TPPS, penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini penulis mencari berbagai sumber yang relevan dengan topik pembahasan. Setelah semua data terkumpul, rancangan penelitian kemudian dijabarkan ke dalam proposal skripsi. Sistematika dari rancangan proposal skripsi ini yaitu memuat :

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Pustaka
7. Metode dan Teknik Penelitian
8. Sistematika Penelitian
9. Daftar Pustaka

Proposal skripsi diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2015. Dalam seminar proposal, penulis mempresentasikan rancangan penelitian dan melaksanakan diskusi dengan calon pembimbing skripsi apakah proposal tersebut

dapat dikembangkan ke dalam skripsi atau tidak. Dalam seminar calon pembimbing dan dosen-dosen memberikan masukan kepada penulis. Setelah pengajuan proposal disetujui dan dapat dikembangkan menjadi skripsi penulis diberi Surat Keputusan (SK) dari Tim Pertimbangan Penulis Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah, surat tersebut dikeluarkan oleh Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus ditentukan dosen pembimbing skripsi pada bulan Januari 2016, yaitu ibu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai dosen pembimbing II.

3.1.3 Mengurus Perijinan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh penulis untuk mengurus segala perijinan supaya dapat mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Dalam pengurusan perijinan, penulis membuat surat keterangan ijin penelitian ke instansi terkait. surat pengantar didapat dari Jurusan Pendidikan Sejarah untuk mengajukan permohonan melaksanakan penelitian, kemudian surat tersebut diserahkan ke Akademik FPIPS agar memperoleh ijin resmi dari Dekan FPIPS yang kemudian diajukan kembali ke Rektorat Universitas Pendidikan Indonesia. Surat-surat perijinan yang dibuat diajukan kepada:

1. Kepala Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya
2. Kepala Kantor Badan Perencana Daerah (Bappeda) Kabupaten Tasikmalaya
3. Kepala Dinas Arsip Daerah Kabupaten Tasikmalaya
4. Kantor Kecamatan Sukahening
5. Kantor Desa Kiarajungkung

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan dan maksimal, sebelum melakukan penelitian penulis menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Adapun perlengkapan yang penulis butuhkan selama penelitian, diantaranya:

- a. Surat Perijinan yang didapat dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Surat perijinan ini sangat berguna agar narasumber yang akan diminta informasinya bersedia memberikan pengetahuannya.
- b. Instrumen Wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, instrumen wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis kepada narasumber, dengan adanya struktur ini akan memudahkan penulis untuk mendapatkan data dan sumber yang sesuai serta melebar dari topik pembahasan.
- c. Catatan, dengan adanya catatan sangat berguna bagi penulis untuk mencatat data-data yang sangat penting selama penelitian berlangsung.
- d. Kamera untuk mendokumentasikan proses penelitian.
- e. Alat Perekam, berfungsi untuk merekam pembicaraan ketika penelitian berlangsung. alat ini sangat berguna bagi penulis jika penulis lupa akan informasi-informasi yang di dapat.

3.1.5 Bimbingan

Proses bimbingan sangat diperlukan oleh penulis dalam melakukan dan menyusun hasil dari penelitian. Dengan adanya proses bimbingan dengan dosen pembimbing penulis mendapatkan berbagai masukan dalam penyusunan skripsi, serta saran dan kritik sehingga skripsi menjadi terarah dan tepat sesuai dengan topik pembahasan. Untuk setiap langkah dalam proses penyusunan skripsi penulis melakukan konsultasi. Dalam proses bimbingan setiap bab yang diajukan oleh penulis mengalami perubahan karena kurang sesuai, judul skripsi berubah menjadi Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat. Selain itu rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis juga mengalami perubahan dan diberi masukan oleh kedua dosen pembimbing sehingga rumusan masalah penelitian menjadi lebih fokus.

Mengenai waktu bimbingan tidak ada waktu khusus, akan tetapi penulis dapat menyimpan draft terlebih dahulu dan kemudian hari baru bisa melakukan bimbingan, hal tersebut karena dosen pembimbing harus memeriksa secara detail terlebih dahulu sehingga dapat dilihat kesalahan yang harus diperbaiki oleh penulis. Pembimbing I sangat berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi bab I

dan Bab IV, sedangkan pembimbing II berkontribusi dalam penyusunan bab II, Bab III dan Bab V. Namun pada saat berkonsultasi tidak jarang pembimbing memberikan masukan di luar ranah pembahasannya.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahap yang sangat penting dalam penulisan skripsi. Pada tahap ini dijelaskan mengenai proses pelaksanaan penelitian mulai dari pengumpulan data dan sumber untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi sampai penyajian seluruh hasil penelitian menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Adapun tahapan yang dilaksanakan di antaranya, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian skripsi. Pada tahapan ini penulis mengumpulkan berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang dikaji. Sumber yang digunakan yaitu literatur berupa sumber sejarah tertulis seperti buku-buku, artikel dan jurnal yang memudahkan penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji. Mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kiarajungkung tahun 1980-2000, sumber sejarah yang digunakan berupa sumber lisan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Kiarajungkung yang berprofesi sebagai pembisnis WC Umum, petani dan pihak pemerintah Desa Kiarajungkung. Sumber-sumber yang dicari difokuskan pada skripsi yang berjudul “ Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat desa Kiarajungkung Kecamatan Sukahening, Tasikmalaya (Tahun 1980-2000)”.

Adapun teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang diangkat, yaitu;

- 1) Wawancara, dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber yang tidak terdapat dalam sumber tertulis. Berdasarkan keterbatasan sumber tertulis mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kiarajungkung.

Penulis melakukan wawancara kepada narasumber dan instansi terkait seperti melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Kiarajungkung, yang menjadi narasumber dalam wawancara tersebut adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam bisnis WC Umum dan petani yang tidak ikut serta dalam bisnis WC Umum sesuai dengan tahun kajian. Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur atau spontan. Teknik wawancara terstruktur merupakan wawancara dan pengajuan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur atau spontan adalah wawancara yang dilaksanakan tanpa adanya persiapan pertanyaan sebelumnya. Pada saat wawancara berlangsung penulis mengajukan pertanyaan yang muncul ketika proses wawancara berlangsung akan tetapi pertanyaan yang diajukan masih ada kaitannya dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kiarajungkung.

- 2) Studi literatur, teknik ini dilaksanakan melalui studi kepustakaan, yang berupa sumber-sumber tertulis di antaranya buku-buku, serta jurnal yang relevan dengan kajian penelitian. Setelah terkumpulnya seluruh literatur dan didukung oleh data dan fakta yang didapat dari hasil wawancara, penulis mengidentifikasi serta memilih sumber yang akan digunakan.
- 3) Studi dokumentasi, merupakan studi yang dilakukan terhadap sumber-sumber baik yang berupa data (arsip atau dokumen) serta gambar atau foto yang dianggap penting untuk menjadi sumber bagi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Arsip, dokumen, serta gambar-gambar diperoleh penulis dari lembaga yang terkait seperti desa dan kecamatan.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Untuk mendapatkan sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji. Sumber tersebut baik berupa buku, artikel dan jurnal maupun karya tulis ilmiah lainnya. Penulis mengunjungi berbagai tempat di antaranya sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (pusat dan daerah), dari perpustakaan UPI penulis mendapatkan buku sumber mengenai ilmu sosiologi seperti konsep masyarakat desa, mobilitas sosial, dan perubahan sosial.
- b. Perpustakaan Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), sumber yang didapat berisi pembahasan mengenai perekonomian masyarakat petani, dan konsep ekonomi lainnya.
- c. Perpustakaan Universitas Siliwangi, sumber yang didapat masih seputar perekonomian, seperti mengenai kewirausahaan.
- d. Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD).
- e. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tasikmalaya, penulis mendapatkan data-data mengenai statistik kabupaten tasikmalaya termasuk Kecamatan Sukahening yang menjaditopik pembahasan.
- f. Koleksi pribadi yang didapat dengan membeli dari toko-toko buku. Sumber yang diperoleh penulis ketika mengunjungi beberapa perpustakaan yaitu buku-buku yang membahas mengenai pengertian masyarakat desa, karakteristik masyarakat, ekonomi pertanian, serta konsep perubahan sosial. Penulis juga memperoleh sumber literatur dari internet yang berupa jurnal dengan pembahasan mengenai perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada beberapa masyarakat. Akan tetapi penulis mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber tertulis yang membahas kehidupan sosial ekonomi masyarakat dari bisnis wc umum. Hal tersebut karena penulisan mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat dari bisnis wc umum masih terbatas.
- g. Internet, dalam penulisan skripsi ini internet sangat membantu peneliti dalam mendapatkan studi literatur yang serupa dengan pembahasan yang dikaji. Peneliti mendapatkan artikel, jurnal dan skripsi terdahulu yang membantu penulis memahami kajian penelitian.

Sumber tertulis yang telah dikumpulkan kemudian dipilih untuk dibaca agar penulis memahami apakah sumber tersebut sesuai dengan penelitian yang dikaji. Kemudian penulis mengutip hal-hal yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini dan juga tidak lupa untuk menuliskan daftar pustaka dari buku-buku tersebut.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Selain mencari dan mengumpulkan sumber tertulis, penulis juga mencari informasi dari hal-hal yang tidak didapat dari sumber tertulis. Penulis mencari informasi langsung kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, buruh bangunan serta pebisnis wc umum di Desa Kiarajungkung. Selain kepada para petani dan masyarakat yang terlibat dengan bisnis tersebut. Penulis juga melakukan wawancara kepada kepala, sekretaris, serta bagian keuangan dari kantor Desa Kiarajungkung.

Untuk mencari narasumber penulis mendatangi langsung kantor Desa Kiarajungkung, kemudian pihak desa memberikan arahan untuk menemui narasumber selanjutnya baik yang menjadi petani bahkan kepada masyarakat yang terlibat langsung dengan bisnis wc umum seperti, bos dan pengelola wc umum tersebut. Kantor Kecamatan Sukahening, Tasikmalaya juga penulis datangi untuk mendapatkan data mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kiarajungkung dibandingkan dengan desa-desa lain yang masih termasuk Kecamatan Sukahening. Instansi selanjutnya yang penulis kunjungi yaitu BPS Tasikmalaya untuk memperkuat informasi dengan data statistik masyarakat Desa Kiarajungkung tahun 1980-2000. Adapun narasumber yang diwawancarai oleh penulis, di antaranya:

- a. Bapak Endang Sambas, seorang Sekretaris Desa Kiarajungkung. Dari bapak Endang Sambas penulis mendapatkan informasi kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah adanya bisnis WC Umum.
- b. Bapak Rudi Mustakin, yang bekerja di Kantor Desa Kiarajungkung sebagai Kasie Keuangan (Bendahara). Dari wawancara yang dilakukan dengan bapak Rudi, penulis lebih mengetahui kontribusi dari masyarakat yang mengelola WC Umum sangat tinggi, hal itu terlihat dari sumbangan yang diberikan para bos untuk perbaikan dan kelancaran segala kegiatan di Desa Kiarajungkung.
- c. Petani penggarap dan petani pemilik lahan. Penulis mewawancarai bapak Jaja selaku petani penggarap dan bapak Ojo yaitu petani yang mengelola lahan pertaniannya sendiri. Disini penulis mendapatkan informasi bahwa

pertanian sangat memegang peranan penting dalam perekonomian desa apalagi ketika belum ditemukannya bisnis WC Umum, masyarakat sangat bergantung kehidupannya pada hasil pertanian.

- d. Pengelola WC umum, seperti bapak Wawan Setiawan yang menjadi bos WC Umum di Desa Kiarajungkung. Kang Asep dan Yaya Cahya, sebagai penjaga WC Umum. Dari para narasumber tersebut penulis mendapatkan informasi yang tidak terdapat dalam buku sumber mengenai bisnis WC Umum secara detail .
- e. Bapak Kosman, merupakan pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tasikmalaya.
- f. Ibu Ratna, kasie pemerintahan Kecamatan Sukahening.

Wawancara merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang berupa pengalaman, pendapat, perbuatan, dan pemikiran seseorang mengenai sesuatu hal. Terdapat beberapa bentuk teknik wawancara, di antaranya:

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian, terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam.
2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan yang tetap yang harus dipatuhi peneliti (Kuntowijoyo, 1994 hlm. 138-139).

Akan tetapi teknik wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggabungkan dua bentuk teknik wawancara, dimana penulis sebelumnya menyusun pertanyaan serta daftar narasumber yang akan diminta informasinya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis yaitu mengenai sistem pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Kiarajungkung, luas lahan, pendapatan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan sarana prasarana setelah berkembangnya bisnis wc umum. Setelah pertanyaan yang dipersiapkan sudah diajukan seluruhnya, penulis tidak menghentikan proses wawancara begitu saja

akan tetapi penulis berbincang dengan narasumber yang kemudian memunculkan pertanyaan baru akan tetapi tidak melebar dari fokus penelitian mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kiarajungkung tahun 1980-2000. Dengan menggunakan teknik wawancara gabungan ini maka hasil yang didapat juga akan lebih mendalam dan akurat. Narasumber yang telah di wawancarai kemudian dimasukkan ke dalam daftar narasumber untuk kemudian dilampirkan.

3.2.2 Kritik (Analisis Sumber)

Setelah seluruh sumber baik sumber tertulis maupun lisan terkumpul. Tahap kedua yang dilakukan dalam penelitian skripsi ini yaitu mengkritisi hasil-hasil yang telah didapat, tahapan ini sangat penting untuk menghasilkan karya sejarah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kritik sumber ini juga erat kaitannya dengan tujuan sejarawan dalam rangka mencari kebenaran (*turth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (*palsu*), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Meskipun wawancara dilaksanakan di Desa Kiarajungkung dan informasi didapat dari masyarakat yang terlibat langsung, akan tetapi semua itu tidak dapat langsung disajikan menjadi sebuah karya ilmiah sebelum melewati tahapan kritik sumber. Tidak semua data dan fakta yang diperoleh sepenuhnya benar akan tetapi kadang terdapat subjektifitas dari narasumber sendiri, maka dari itu penulis melakukan kritik sumber mengacu pada pendapat Lucey (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104) sebelum sumber-sumber sejarah dapat dipergunakan dengan aman, paling tidak ada sejumlah lima pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan tersebut di antaranya:

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang (*witness*) yang kompeten-apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi mengatakan yang sebenarnya (*turth*) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Kritik berfungsi dalam mencari semua kebenaran yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Tidak hanya sumber tertulis yang mendapat kritik akan tetapi sumber lisan pun mendapatkan perhatian khusus dari penulis, karena sumber lisan merupakan sumber pelengkap dari sumber yang tidak tercantum dalam sumber tertulis.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat. Atas dasar berbagai syarat atau alasan, setiap sumber harus dinyatakan dahulu otentik dan integral. Saksi mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat di percaya (*credible*), kesaksian (testimoni) itu sendiri harus dipahami dengan jelas. Serta harus melewati pemeriksaan dalam penelitian jika ada sumber yang dibuat-buat. Adapun maksud lain dari kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah atau tidak. Kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian, bahwa :

- Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*)
- Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*) (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104-105).

Kritik eksternal biasanya dilakukan pada sumber-sumber yang menjadi sumber primer. Dalam penelitian skripsi ini penulis melakukan kritik eksternal terhadap dokumen-dokumen serta arsip yang sesuai dengan tahun kajian. Penulis juga melakukan kritik terhadap para narasumber yang dalam proses wawancara. Pada sumber tertulis dilakukan pemilihan buku-buku yang di anggap relevan kemudian diuji kelayakan dengan cara verifikasi dan pengklasifikasian buku, yang

dilakukan dengan cara memeriksa segala identitas buku seperti pengarangnya, tahun dan dimana buku tersebut diterbitkan, serta nama penerbitan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah buku itu dikarang oleh penulis tunggal, hasil editor atau berupa kumpulan dari berbagai artikel.

Dalam kritik yang dilakukan pada sumber lisan penulis mengamatinya dari aspek usia para narasumber untuk melihat apakah narasumber itu merupakan sumber sejarah lisan atau tradisi lisan dilihat dari kurun waktu yang dikaji, sehingga mereka dapat benar-benar mengetahui mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kiarajungkung sebelum berkembangnya bisnis wc umum. Kesehatan fisik juga diperhatikan, kesehatan mental serta kejujuran narasumber sangat penting, karena sangat menentukan pada informasi yang diberikan. Daya ingat dari narasumber merupakan salah satu hal yang penting, karena daya ingat juga memiliki pengaruh terhadap hasil.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber yang telah diperoleh. Kritik ini diperlukan untuk memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (reliable) atau tidak. Kritik internal pada sumber tertulis maupun lisan dilakukan dengan membanding satu sumber dengan sumber lainnya. Sumber tertulis di kritik dengan cara membandingkan suatu buku dengan buku lainnya, sedangkan untuk sumber lisan penulis membandingkan hasil wawancara yang didapat dari seorang narasumber dengan narasumber lainnya kemudian hasil dari perbandingan tersebut dibandingkan kembali dengan sumber yang tertulis. Tahapan ini dilakukan supaya penulis dapat melihat apakah hasil dari berbagai sumber yang didapat apakah ada keterhubungan satu sama lain dan isinya sama atau tidak.

3.2.3 Interpretasi

Tahapan selanjutnya yaitu interpretasi. Setelah semua data yang terkumpul di kritisi dan telah melewati uji kelayakan, kemudian dilakukan penafsiran oleh penulis. Interpretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta atau

informasi yang diperoleh. Penulis mengolah, menyusun, menulis serta menafsirkan fakta-fakta sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, sehingga dapat terlihat fakta satu dengan yang lainnya terdapat keterhubungan yang logis dan terbentuklah rekonstruksi tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan sehingga penulis menemukan suatu kebenaran. Fakta tersebut disusun hingga menjadi satu kesatuan.

Penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan skripsi ini. Tujuannya yaitu untuk mempermudah dalam merangkai fakta-fakta yang didapat. Penulis menggunakan disiplin ilmu sosial yang lainnya seperti sosiologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi dapat digunakan untuk melihat aspek perubahan sosial dan mobilitas sosial pada masyarakat Desa Kiarajungkung. Sedangkan pendekatan ekonomi digunakan untuk melihat apakah dalam kurun waktu 1980-2000 terdapat peningkatan pendapatan masyarakat yang kemudian berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat pada tahun kajian. Menurut Ismaun (2005, hlm. 198) pendekatan interdisipliner ialah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya.

3.2.4 Historiografi

Tahapan terakhir dalam penelitian skripsi yang penulis lakukan yaitu membuat laporan hasil dari penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah skripsi. Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini ciri utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi* (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121)

Penulisan hasil penelitian disusun dengan jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai

kalangan. Penelitian mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat ditulis dengan menggunakan pendekatan interdisipliner untuk membatu memaparkan fakta dan data yang relevan dengan pembahasan dan telah melewati uji kelayakan. Dalam menginterpretasikan hasil penelitian, penulis sudah melakukannya dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan metode penelitian sejarah, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemudian penulis menuangkan hasil penelitian yang telah melewati berbagai proses, tahapan ini merupakan hasil dari upaya penulis dalam mengkritisi sumber-sumber yang ada dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kiarajungkung Kecamatan Sukahening, Tasikamaya (Tahun 1980-2000)”. Penulisan skripsi ini berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Penulis membagi skripsi ke dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang dikaji oleh penulis, didalamnya terdapat alasan kenapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut, rumusan masalah yang menjadi acuan agar penulis tidak melebar dan keluar dari topik pembahasan, tujuan diadakannya penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi. Bab II berisi kajian pustaka yang menjelaskan konsep-konsep serta teori yang berkaitan dengan topik pembahasan. Bab III adalah penjabaran mengenai metode penelitian serta tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian kesejarahan. Bab IV merupakan bab yang berisi pembahasan mengenai permasalahan yang telah diteliti dan jawaban segala pertanyaan dari rumusan masalah. Bab V merupakan saran dan rekomendasi.